

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor *Multifinance*

Chyntia Tiara Putri¹, Dwi Susilowati², Nadi Hernadi Moorcy³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Balikpapan, Indonesia

Email: Chyntiatiara1308@gmail.com¹

Article Info

Article history:

Received : January 23, 2025

Revised : May 10, 2025

Accepted : June 25, 2025

Published : July 01, 2025

Keywords:

Financial performance, EPS, Stock returns

ABSTRACT

This study aims to test the influence of financial performance as measured by Current Ratio and Debt to Equity Ratio on stock returns. The data used are secondary data from the Annual Report. The sample used in this study was 15 Multifinance Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2023, so that the data observed was 60. The type of research used is descriptive and associative with a quantitative method that aims to determine the influence of independent variables on dependent variables, with SPSS analysis tool. The findings of this study indicate that the Current Ratio and Debt to Equity Ratio partially does not have a positive effect on stock returns. On the other hand, Earning per Share (EPS) has successfully influenced stock returns.

Corresponding Author:

Name of Corresponding Author,

Jurusan Manajemen, fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Balikpapan, Indonesia.

Email: chyntiatiara1308@gmail.com



1. Pendahuluan

Belakangan ini aktivitas investasi di Indonesia sangat digemari oleh masyarakat khususnya kaum milenial. Banyaknya iklan-iklan investasi yang sering bermunculan di platform media sosial membuat yang melihatnya semakin tertarik sehingga meningkatkan calon investor saham pada pasar modal. Apalagi dengan adanya media internet yang semakin canggih, sehingga membantu dan memudahkan para investor untuk mencari informasi seputaran jenis saham yang bagus dan Langkah-langkah yang baik untuk digunakan berinvestasi di pasar modal, agar keputusan saat membeli saham dapat di perhitungkan dan dipertimbangkan dengan tepat. Akibat pesatnya perkembangan teknologi kini menarik perhatian para calon investor untuk berinvestasi di pasar modal (Indriawati et al., 2022).

Perkembangan jumlah investor saat ini dipasar modal menunjukkan bahwa semakin banyak peminat dalam bidang investasi terutama di sektor saham. Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Saham merupakan instrumen keuangan yang diminati oleh investor. Tingginya minat investor terhadap saham karena saham dianggap dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Dengan membeli saham investor akan mendapatkan hak atas keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam bentuk dividen dan *capital gain* (Suwandar & Hikmah, 2019).

Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal (saham perusahaan *go public*) biasa diistilahkan dengan *return*. Dalam pasar saham tidak selalu menjanjikan suatu *return* yang pasti bagi investor. Namun beberapa

komponen *return* saham yang memungkinkan pemodal meraih keuntungan adalah deviden, saham bonus, dan *capital gain*. *Return* saham merupakan pengembalian yang diterima oleh pemodal atau pemegang saham atas investasi saham yang telah dilakukan (Fahmi, 2018, p. 208). *Return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dan mengabaikan deviden. *Return* saham merupakan pendapatan yang berhak diperoleh investor karena menginvestasikan dananya. (Mercu et al., 2019). Evaluasi *returns* saham sangat penting untuk diketahui salah satunya melalui ketersediaan laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dengan cara analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang akan berpengaruh pada *return* saham yaitu Rasio Likuiditas yang di proksikan *Current Ratio (CR)*, Rasio solvabilitas yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Rasio pasar yang di proksikan dengan *Earnings Per Share (EPS)*.

Rasio likuiditas merupakan salah satu indikator keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu Perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya, terutama yang bersifat jangka pendek, secara tepat waktu. (silanno et al., 2021) Rasio keuangan yang biasa digunakan adalah rasio lancar (*Current rasio*). Pada hasil penelitian (Asfufi., 2023) *current* rasio berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini yaitu, setiap perubahan *current* rasio yang bisa diketahui melalui analisis kinerja keuangan memiliki pengaruh yang penting terhadap fluktuasi harga saham, sehingga mempengaruhi pergerakan *return* saham. Sedangkan hasil penelitian (Andriani 2020) *current* rasio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. (Balqis, 2021).

Rasio solvabilitas adalah indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka Panjang, jika Perusahaan tersebut dibubarkan atau dilikuidasi (Akmalia et al. 2022). Hasil penelitian (Sanjaya et al., 2023) *debt to equity ratio* pada rasio solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan *debt to equity ratio* menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam melunasi semua kewajiban (hutang) Perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka Panjang. Sedangkan menurut (Lusiono & Yanti., 2023) *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan tingginya jumlah hutang yang dimiliki Perusahaan menyebabkan kemampuan Perusahaan untuk membayar hutang hutangnya secara tepat waktu dalam posisi bermasalah.

Earning Per Share (EPS) sebagai bagian dari analisis pasar dapat digunakan sebagai salah satu variabel penting untuk menentukan harga pasar saham (Muhammad and Scrimgeour, 2014). Semakin besar *EPS* menunjukkan kinerja perusahaan baik, sehingga pada akhirnya rasio *EPS* dapat memprediksi harga saham (Tryfino, 2009:11-12). Penelitian yang dilakukan oleh Tran (2015), Amini et al. (2014), Bukit and Anggono (2013), dan Tahir et al. (2013) menunjukkan hasil bahwa *Earning Per Share* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Anwaar (2016) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Suherman dan Siburian (2013) dan Sinambela (2013) menunjukkan hasil *Earning Per Share* mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependent dan variabel independent. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dianalisis bagaimana *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, serta *Earnings Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap *return* saham Perusahaan Sektor Multifinance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk jenis data kuantitatif dalam penelitian yaitu laporan keuangan data historis telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 mencapai tahun 2023 dengan jumlah pengamatan sebanyak 60.

Tehnik utama yang digunakan adalah regresi linier berganda, yang berfungsi untuk mengukur hubungan antara variabel independen dan dependen. Selain itu, Uji t digunakan untuk mengevaluasi signifikan atau tidak pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengolah data, penelitian ini menggunakan program SPSS. Beberapa uji dalam SPSS berupa asumsi klasik serta uji t yang dapat diuraikan sebagai berikut;

Uji Multikolonieritas

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk memberikan penilaian atau kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji autokorelasi, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas diuraikan sebagai dibawah ini. Penelitian menggunakan alat bantu software SPSS versi 25 untuk tujuan pengolahan data penelitian.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen) (Ghozali, 2021, p. 157). Uji multikolinearitas dalam sudut pandang (Hantono, 2020, p. 57-58), digunakan untuk melihat hubungan antar variabel independennya sehingga pada uji regresi linier sederhana tidak menggunakan uji multikolinearitas karena uji regresi sederhana hanya memiliki satu variabel independen. Pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas yaitu:

- Tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) lebih kecil dari 10.
- Terjadi multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) lebih besar atau sama dengan 10.

Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018, p. 134) Uji ini berusaha untuk menentukan apakah ada varians antara residual satu pengamatan dan pengamatan lain dalam model regresi. Jika berbeda, di sebut heterokedastisitas. (Ghozali, 2013, p. 142) Dalam model regresi linier berganda, uji glejser dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadinya masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018, p. 111) Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara confounding error pada periode t dengan confounding error pada model regresi linier pada periode t-1. Masalah autokorelasi adalah masalah di mana ada korelasi. Pengamatan yang menghasilkan autokorelasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini berkembang sebagai akibat dari residual (kesalahan gangguan) kurangnya independensi antara pengamatan. Data sering berisi ini deret waktu sebagai akibat dari "intervensi" pada orang atau kelompok yang sama sepanjang era berikutnya. Masalah autokorelasi pada data *cross-sectional (time lapse)* agak jarang terjadi karena "interferensi" dalam berbagai pengamatan berasal dari berbagai kelompok orang. Regresi yang tidak memiliki autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Gunakan untuk memeriksa adanya autokorelasi Uji Durbin- Watson (Uji DW). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable diantara variabel independen.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, Imam, 2018, p. 111-112). Dasar pengambilan nilai uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson yang dimana:

- Jika d (Durbin Watson) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari 4 - dL maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak antara dU dan 4 - dU maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara 4 - dU dan 4 - dL maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis dan pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning per Share (EPS)* dan *Return Saham*. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Return Saham
a = Konstanta

- b_1-b_3 = Koefisien regresi berganda
- X_1 = *Current Ratio (CR)*
- X_2 = *Debt to Equity Ratio (DER)*
- X_3 = *Earning per Share (EPS)*
- e = *error term*

Uji Hipotesis

Uji-t pada dasarnya bertujuan untuk menegetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen pada sebuah penelitian, dan menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$.

Maka cara yang digunakan adalah:

- a. Bila $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} dan $sig < 0,05$ artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- b. Bila $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} dan $sig > 0,05$ artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi berganda adalah angka yang menunjukkan arah dan kekuatan antara dua atau lebih variabel independen secara bersama sama dan variabel independen. Nilai R berkisar antara 0 hingga 1, jika nilai semakin mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah. Semakin nilai R berupa antara -1 dan +1 atau $-1 \leq +1$ dan rumus yang digunakan adalah $R = \sqrt{R^2}$.

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut (Ghozali, 2018) Koefisien Determinasi (R₂) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R₂ yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3. Hasil dan Analisis

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Hasil pengujian asumsi multikolinearitas untuk variabel penelitian ini dapat dilihat berdasarkan nilai VIF dan nilai Tolerance.

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinearitas

Variebel	Tolerance	Standar Tolerance	VIF	Standar VIF	Keterangan
CR (X ₁)	0.858	$> 0,10$	1.166	$< 10,0$	Tidak terjadi multikolinearitas
DER (X ₂)	0.872		1.147		
EPS (X ₃)	0.983		1.017		

Sumber: Data Diolah oleh Penulis

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance untuk variabel independent lebih dari 0.10 dan nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning per Share terhadap return saham tidak ditemukan gejala multikolinearitas. Dengan demikian, asumsi tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi ini terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan angka Durbin-Watson akan terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

N	Durbin-Witson	dL	dU	4-dL	4-dU
60	1,750	1,479	1,688	2,521	2,312

Sumber: Ouput SPSS

Hasil dalam pengujian nilai Durbin-Watson diatas adalah sebesar 2,173, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi sebesar 5 persen atau (0,05), dengan jumlah sampel (n) 60 dan jumlah variabel bebas 3 (k = 3). Berdasarkan hipotesis nol dalam pengambilan keputusan yang mencukupi ketentuan adalah $dU < d < 4 - dU$ atau $1,688 < 1,750 < 2,312$ yang berarti tidak ada autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, digunakan dengan cara melihat nilai Sig.

Tabel 3
Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Standar Sig	Keterangan
CR (X ₁)	0,214	> 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DER (X ₂)	0,157		Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
EPS (X ₃)	0,477		Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah oleh Penulis

Dari hasil analisis tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator dari variabel independent yaitu Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Earning per Share (EPS) mempunyai nilai sig. > 0,05 artinya ketiga variabel independent ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk melihat seberapa pengaruh variabel independen (Current Ratio, Debt to Equity Ratio), Earning per Share (EPS) terhadap variabel dependen (return saham). Setelah diolah menggunakan aplikasi SPSS diperoleh tabel hasil regresi sebagai berikut.

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.605	.290		15.868	.000
	CR	-.001	.006	-.011	-.087	.931
	DER	-.188	.094	-.241	-1.996	.051
	EPS	.002	.000	.483	4.242	.000

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Hasil Output SPSS

$$\text{Retun saham} = 4.605 + -.001 \text{ CR} + -.188 \text{ DER} + 0.002 \text{ EPS} + e$$

- Nilai konstanta sebesar 4,605 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, maka return saham diprediksi sebesar 4.605
- Koefisien Current Ratio (X1) sebesar -0,001 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada Current Ratio akan menurunkan return saham sebesar -0,001, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien Debt to Equity Ratio (X2) sebesar -0,188 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada Debt to Equity Ratio akan menurunkan return saham sebesar -0,188 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien EPS (X3) sebesar 0,002 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada EPS akan meningkatkan return saham sebesar 0,002 dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji F

Dalam melakukan uji signifikansi dan regresi sampel (Uji F) dilakukan dengan menguji empat variabel independen yaitu Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Earning per Share (EPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen return saham (Y).

Tabel 5
Model Summary^b

Model	F Tabel	F	Sig.
1	2.76	7.485	.000 ^b

a. Predictors: (Constant), CR, QR, DAR, DER

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 5 nilai Fhitung > Ftabel dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang memiliki arti bahwa semua variabel bebas Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Earning per Share (EPS) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel return saham.

Koefisien Korelasi (R)

Berdasarkan koefisien korelasi simultan sebesar 0,535 atau 53,5% jika dihubungkan berdasarkan tabel korelasi maka memiliki hubungan yang sedang (0,60-0,799) antara variabel bebas Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Earning per Share (EPS) dengan variabel terikat return saham

Tabel 6
Korelasi (R)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.535 ^a	.286	.248

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan Tabel 2 koefisien determinasi (R²) bernilai sebesar 0,286 yang memiliki arti bahwa variabel bebas Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Earning per Share (X3) memberikan pengaruh terhadap return saham (Y) sebesar 28,6% sedangkan sisanya 81,4% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak diteliti.

Uji Parsial (Uji t)

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen secara parsial dari masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel Y).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 di atas dapat diuraikan uji t sebagai berikut'

a. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham.

Current ratio Rasio lancar adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis posisi keuangan perusahaan secara dasar. Rasio keuangan ini sendiri digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek sebuah perusahaan dengan membandingkan harta lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancar perusahaan. Dengan rasio ini dapat diketahui berapa besar harta lancar yang dapat dijamin untuk menutupi kewajiban jangka pendek sebuah perusahaan. Tingginya rasio ini dianggap perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pandeknya sehingga menandakan jika perusahaan dalam kondisi baik dan dapat menghasilkan return saham yang tinggi, dengan demikian kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya semakin besar.

Current Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya, yang seharusnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil statistik menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. Dalam teori kteori sinyal Current Ratio yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal negatif oleh pasar, karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menemukan peluang investasi yang menguntungkan. Dalam konteks klub sepak bola, Current Ratio yang tinggi mungkin dipersepsikan sebagai ketidakmampuan manajemen untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang pengembangan tim atau ekspansi bisnis, yang pada dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan sponsor, serta berdampak negatif pada kinerja keuangan jangka panjang. Selanjutnya, Current Ratio yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan inefisiensi dalam pengelolaan modal kerja, di mana dana yang seharusnya dapat digunakan untuk aktivitas yang menghasilkan pendapatan justru menganggur dalam bentuk aset lancar.

Current ratio dan return saham tidak berpengaruh, hal ini tidak sesuai dengan penelitian (Asfufi, 2023) bahwa current rasio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Demikian juga

tidak mendukung hasil penelitian (Andriani 2020) current rasio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.

b. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar perusahaan menggunakan modal dari pihak kreditur untuk operasi perusahaan. Dari rasio ini dapat dibandingkan antara modal yang diperoleh dari pihak luar dengan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka posisi keuangan perusahaan akan semakin buruk dan resiko kegagalan atas perusahaan semakin tinggi. Jika rasio ini tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki konsekuensi kegagalan yang tinggi akibat lebih besarnya utang jangka panjangnya sedangkan modal yang dijadikan jaminan membayar utang lebih kecil, hal tersebut berdampak pada laba yang semakin menurun dan tingkat pengembalian return yang akan dihasilkan oleh perusahaan juga mengalami penurunan.

Debt to Equity Ratio tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap return saham. Secara konsep, Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan, yang mencerminkan struktur pembiayaan perusahaan. Debt to Equity Ratio yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang, yang jika dikelola dengan baik, dapat mendukung ekspansi dan peningkatan kinerja perusahaan. Namun, jika Debt to Equity Ratio terlalu tinggi, hal ini dapat menimbulkan risiko finansial yang besar, termasuk kesulitan dalam memenuhi kewajiban bunga dan pokok utang, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif terhadap Return saham.

Hasil penelitian (Sanjaya et al., 2023) debt to equity ratio pada rasio solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Artinya tidak sejalan dengan temuan hasil penelitian ini, namun demikian temuan ini mendukung (Lusiono & Yanti., 2023) bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini dikarenakan tingginya jumlah hutang yang dimiliki Perusahaan menyebabkan kemampuan Perusahaan untuk membayar hutang hutangnya secara tepat waktu dalam posisi bermasalah.

c. Earning per Share (EPS) berpengaruh terhadap return saham

Pemegang saham biasa maupun calon pemegang saham sangat tertarik pada EPS karena menggambarkan jumlah rupiah yang dapat diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan menggambarkan prospek laba di masa yang akan datang. Selain itu, laba per lembar saham (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Earnings per share menilai pendapatan bersih yang diperoleh setiap lembar saham biasa. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa investor akan lebih meminati saham yang memiliki earnings per share tinggi dibandingkan saham yang memiliki earnings per share rendah. Temuan hasil penelitian menunjukkan Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap return saham, artinya memperkuat temuan yang dilakukan oleh Tran (2015), Amini et al. (2014), Bukit and Anggono (2013), dan Tahir et al. (2013) bahwa Earning Per Share mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap return saham. Disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Suherman dan Siburian (2013) dan Sinambela (2013) menunjukkan hasil Earning Per Share mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap return saham.

4. DISCUSSION

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan Sektor Multifinance Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Disisi lain variabel Earning per Share (EPS) mampu berpengaruh terhadap return saham.

REFERENCES

Arfananda, M. G., & Saepudin, D. (2023). Prediksi *Return* Saham Pada Saham Indeks LQ45 Menggunakan Regresi Linear Univariat. *eProceedings of Engineering*, 10(3).

- Asrini, E. D. (2020). Pengaruh *earning per share* dan *price earning ratio* terhadap *return saham* dengan kebijakan *dividen* sebagai variabel *intervening*. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-Bisma)*, 64-78.
- Balqis, B. (2021). Determinasi *Earning Per Share* Dan *Return Saham*: Analisis *Return on Asset*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Current Ratio*. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 665-675.
- Darmayanti, N., Mildawati, T., & Susilowati, F. D. (2020). Dampak Covid-19 terhadap perubahan harga dan *return* saham. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(4), 462-480.
- Prastowo D. (2014). Analisis laporan keuangan. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Ella Indriawati, A. N. (2022). Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* Sektor *Consumer Goods Industry* Pada BEI Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 4, (9).
- Esomar, M. J., & Christianty, R. (2021). Dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor jasa di BEI. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227-233.
- Ferdianegara, M. (2020). Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 1(05), 379-389.
- Hasanudin, H., & Awaloedin, D. T. (2020). Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2018. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 9(1), 6-19.
- Irhan Fahmi (2018). *Manajemen Investasi: Teori Dan Soal Jawaban Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- James C. Van Horne & John M. Wachowicz, Jr. (2019). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kampongsina, C. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity* Dan *Return On Equity* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2015-2019). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4).
- Kencana, D. T. (2021). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap *Return Saham* Dengan Variabel Kontrol *Return On Equity* Pada Perusahaan Manufaktur Dalam Bursa Efek Indonesia. *Technobiz: International Journal Of Business*, 4(2), 74-85.
- Khairuddin, F., Mahsuni, A. W., & Afifudin, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Rasio Likuiditas Terhadap Financial Distress Diperusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2015-2018. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(01).
- Kumara, B. A., Utami, M. A., & Uzliawati, L. (2023). Analisis Praktik Restatement Berasaskan PSAK 25 Pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(2), 204-212.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 254-260.
- Lumenta, M., Gamaliel, H., & Latjandu, L. D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3).
- Mercu, U., Jakarta, B., Meruya, J., No, S., Kembangan, K., Kota, J., & Barat, I. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* Perusahaan Pertambangan Rona Tumiur Mauli Carolin Simorangkir (Vol. 21, Nomor 2).
- Muhammad Faisal, Arif, Anwar, Nanda Ayu Wijayanti. (2021). *Akuntansi Keuangan Menenga 2*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Nofitasari, F. K., & Adi, S. W. (2021, December). Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap *Return Saham*. In *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper Stie Aas* (Vol. 4, No.1, Pp. 369-379).
- Nurlia, N., & Juwari, J. (2019). Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* Dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 57-73.
- Oman, A., Fitriainingsih, D., Salam, A. F., & Aeni, H. (2021). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (Costing)*, 4(2), 547-556.
- Putri, M. F. (2023). Peranan Aplikasi Digital Investasi Saham Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Prosiding Caption Capital Market Competition*, Vol, 1, (1).
- Ramadhani, E. (2021). Pengaruh *earning per share (eps)*, *return on equity (roe)*, dan *net profit margin*

- (*npm*) terhadap *return* saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(02), 134-169.
- Riani, D., Rumiasih, N. A., Hasnin, H. R., & Ridwan, M. (2023). Pengaruh *Return on Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Market Value Added (MVA)* Terhadap *Return Saham*. *Journal on Education*, 5(2), 3290-3301.
- Ruslan, M. (2019). Peran Informasi Akuntansi Dalam Sektor Pemerintahan: Perspektif *Agency Theory*.
- Sari, I. R., & Kurniatio, C. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Debt Covenant* Dan *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 5(4), 944-950.
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham* Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 246-259.
- Sinaga, N., Hutabarat, A. Y., & Silalahi, E. (2022, October). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2020. In *Seminar Nasional Manajemen dan Akuntansi (Vol. 1, pp. 209-223)*.
- Umar, R. F., Machmud, R., & Pakaya, S. I. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Risiko Terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Pada Masa Pandemi Virus Covid-19. *Jambura: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 4(3), 209-220.
- Wahyudi, M., & Deitiana, T. (2019). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Total Asset Turnover*, *Dividen Payout Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Otomotif. *Media Bisnis*, 11(2), 155-162.
- Yuningsih, V. (2020). Pengaruh *net profit margin (NPM)* dan *earning per share (EPS)* terhadap *return* saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Entrepreneurship bisnis manajemen akuntansi (e-bisma)*, 31-41.